

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Informasi merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen di dalam pengambilan keputusan. Informasi dapat diperoleh melalui sistem informasi (*information systems*) atau *processing systems* atau *information processing system* atau *information generating system*. Menurut Robert dkk sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan (Jogiyanto, 2005: 11).

Akuntansi merupakan bahasa dari bisnis. Setiap perusahaan menerapkannya sebagai alat komunikasi. Secara klasik akuntansi merupakan proses pencatatan (*recording*), pengelompokan (*classifying*), perangkuman (*summarizing*) dan pelaporan (*reporting*) dari kegiatan transaksi perusahaan. Tujuan akhir dari kegiatan akuntansi adalah penerbitan laporan-laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu informasi. Sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer sekarang dikenal dengan istilah sistem informasi akuntansi atau SIA (*accounting information system* atau *AIS*).

Menurut Stephen dan Simkin SIA adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis,

mengkomunikasikan informasi pengambilan keputusan dengan orientasi finansial yang relevan bagi pihak-pihak luar dan pihak-pihak dalam perusahaan (secara prinsip adalah manajemen) (Jogiyanto, 2005: 17).

Manajemen membutuhkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan yang akan dilakukan. Sumber informasi untuk pengambilan keputusan manajemen bias didapatkan dari informasi eksternal dan informasi internal. Informasi internal dapat diperoleh dari sistem informasi berupa informasi yang dihasilkan dari operasi PDE (pengolahan data elektronik) dan informasi non PDE.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) telah banyak memberikan perubahan bagi kinerja perusahaan. Perencanaan system informasi merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapatkan perhatian, sehingga bisa diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif di dalam mendukung keberhasilan system pengendalian organisasi. Salah satu fungsi dari sistem informasi adalah menyediakan informasi penting untuk manajer mengendalikan aktivitasnya, serta mengurangi ketidakpastian lingkungan, sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan ke arah pencapaian tujuan dengan sukses (Sayyida, 2012: 17-18). Seiring dengan kemajuan dalam bidang teknologi komputer dan informasi sekarang ini, SIA telah berkembang menjadi sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer. SIA yang terkomputerisasi memungkinkan pemakai laporan keuangan dapat melihat laporan keuangan setiap saat dengan lebih cepat dan akurat. Salah satu tujuan

perusahaan yaitu menerapkan sistem yang mampu memberikan peningkatan kinerja bagi perusahaan (Istianingsih dan Utami, 2009: 1-2).

Jumaili mengemukakan bahwa penerapan teknologi dalam sistem informasi perusahaan hendaknya mempertimbangkan pemakai sistem sehingga teknologi yang diterapkan dapat bermanfaat sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai. Tidak jarang ditemukan bahwa teknologi yang diterapkan dalam sistem informasi sering tidak tepat atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh pemakai sistem sehingga penerapan sistem informasi kurang memberikan manfaat atau bahkan tidak memberikan manfaat sama sekali dalam peningkatan kinerja individual (Jumaili, 2005: 723).

Sistem informasi akuntansi memberikan merupakan metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklasifikasi dan melaporkan informasi operasi dan keuangan sebuah perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan akan menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu dan dapat diandalkan jika sistem informasi akuntansi melibatkan pengawasan yang di dalamnya terdapat sistem pengendalian internal yang memadai (Fess, 2008: 206).

Baik buruknya kinerja dari sistem informasi akuntansi dapat dilihat melalui kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian sistem informasi akuntansi itu sendiri. Keberhasilan kinerja SIA sendiri dipengaruhi beberapa faktor salah satu adalah pendidikan pemakai SIA itu sendiri. Semakin tinggi tingkat pendidikan pemakai SIA akan semakin mahir dan terampil dalam mengoperasikan SIA karena dalam jenjang pendidikan

pemakai diajarkan untuk menyelesaikan masalah dan melatih kemampuan. Karyawan yang memiliki pendidikan tinggi umumnya memiliki pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan.

Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan. Karyawan yang memiliki pendidikan tinggi memiliki kemampuan dalam penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Penerapan sistem informasi akuntansi yang baru pada perusahaan dibutuhkan pelatihan bagi karyawan untuk mengoperasikan sistem informasi tersebut. Dengan pendidikan, ketrampilan dan pengetahuan yang tinggi akan mempercepat karyawan mampu mengoperasikan sistem informasi akuntansi baru yang diterapkan oleh perusahaan dengan baik.

Semakin lama karyawan mengoperasikan sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan maka karyawan tersebut semakin mahir dan berkembang dalam mengoperasikan sistem tersebut sehingga mampu mengatasi permasalahan yang ada pada sistem. Sebuah organisasi yang besar dengan jumlah karyawan yang banyak juga akan mempengaruhi penggunaan SIA. Besar kecilnya sebuah organisasi diukur dari banyaknya karyawan yang dimilikinya. Semakin besar sebuah perusahaan maka masalah yang dihadapi juga semakin besar. Oleh karena itu diperlukan formalisasi pengembangan sistem yang menunjang pekerjaan dan informasi

yang cepat, akurat dan tepat. Pengembangan formalisasi sistem ini akan mampu mencapai tujuan perusahaan dan mengatasi berbagai permasalahan yang ada sehingga kinerja karyawan juga akan semakin meningkat.

Penerapan sistem informasi akuntansi akan sukses dengan adanya dukungan dari dewan yang merupakan pemimpin yang memiliki kewenangan dan kedudukan yang besar dalam mempengaruhi keputusan sebuah organisasi. Dewan sebagai seorang pimpinan mampu mempengaruhi suatu kelompok demi pencapaian tugas (Robbins, 1999: 49). Penerapan sistem informasi akuntansi juga akan berjalan dengan baik dan lancar dengan adanya dukungan dari dewan.

Manajemen puncak yang banyak memberikan perhatian pada tugas-tugas pekerjaan dan hubungan kerja merupakan motivator yang baik, menetapkan standar kerja yang tinggi, berkehendak mengenal perbedaan di antara individu dan berkeinginan mempergunakan kerja tim dalam manajemen. Manajemen puncak yang memperhatikan pengembangan terhadap tujuan perusahaan dan kinerja karyawan yang sangat mendukung dan mengembangkan adanya sistem informasi baru yang dapat meningkatkan produktivitas kerja dan mencapai tujuan perusahaan.

Penelitian yang berkaitan dengan partisipasi atau keterlibatan pemakai dihubungkan dengan berbagai ukuran keberhasilan sistem yang dilakukan oleh Staples dan McKeen (2003), hasil-hasil penelitian masih tidak konsisten dan cenderung saling bertentangan, beberapa peneliti

menunjukkan bahwa partisipasi berhubungan positif dengan keberhasilan sistem.

Beberapa riset yang dilakukan berkaitan dengan bidang Sistem Informasi Akuntansi memberikan pandangan bahwa terdapat sejumlah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA. Alter (1978), Gallagher (1974), Guthrie (1974) dan Swanson (1974) melalui penelitian yang dilakukan menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara partisipasi *user* dengan keberhasilan sistem. Sedangkan dalam 22 penelitian yang dilakukan Ives dan Olson (1984) terdapat hubungan positif antara partisipasi *user* dengan keberhasilan sistem, 7 penelitian menghasilkan hubungan negatif atau tidak signifikan dan 7 penelitian lainnya membuahkan hasil beragam. Delone (1988) melakukan penelitian untuk menguji hubungan antara pelatihan pemakai dengan keberhasilan SI dan hasilnya tidak terdapat hubungan yang signifikan diantara keduanya. Namun sebaliknya, Sanders dan Courtney (1985) mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan pemakai terhadap keberhasilan Sistem Informasi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Soegiharto (2001), Tjhai Fung Jen (2002), dan Almilia dan Brilliantien (2008) mengemukakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang diukur dari dua persepsi yaitu kepuasan pemakai dan pemakai sistem itu sendiri yaitu dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal pemakai sistem, keterlibatan pemakai, keberadaan program pelatihan, keberadaan dewan

pengarah, lokasi departemen Sistem Informasi, formalisasi pengembangan Sistem Informasi dan ukuran organisasi.

Bank merupakan lembaga keuangan yang bergerak dalam jasa keuangan. Bank memerlukan sebuah sistem akuntansi yang tepat, cepat dan akurat guna menunjang tujuan perusahaan. Sebuah sistem informasi akuntansi diperlukan untuk mempercepat pekerjaan cepat selesai dan informasi yang segera diperlukan bagi pemakai informasi tersebut. Sistem informasi akuntansi dalam dunia perbankan sangat penting sekali dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak baik itu nasabah dan pegawai atau pengguna SIA tersebut. Sistem informasi ini sangat menunjang keberhasilan tujuan perusahaan karena kinerja yang efektif dan efisien akan sangat mendukung tujuan perusahaan.

Melihat dari latar tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis apakah ada factor yang mempengaruhi karakteristik kinerja sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang pengaruh kinerja sistem informasi akuntansi, dengan judul **“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Karakteristik Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Surakarta”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah keterlibatan pemakai pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
2. Apakah program pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
3. Apakah kemampuan teknik berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
4. Apakah keberadaan pengaruh dewan pengaruh berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
5. Apakah lokasi departemen SI berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
6. Apakah ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
7. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
8. Apakah formalisasi pengembangan SI berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh keterlibatan pemakai pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

3. Untuk menguji secara empiris pengaruh kemampuan teknik terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh keberadaan pengaruh dewan pengarah terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh lokasi departemen SI terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
7. Untuk menguji secara empiris pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
8. Untuk menguji secara empiris pengaruh formalisasi pengembangan SI terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Manajer Perusahaan

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pedoman, bahan pertimbangan, bahan referensi dan informasi kepada manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan khususnya bagi manajer bank perkreditan rakyat yang ada di wilayah Surakarta sehingga dapat meningkatkan efektifitas sistem pengendalian internal.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penelitian dan dapat lebih mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada bank perkreditan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab yaitu:

Bab I adalah Pendahuluan, dalam bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang menggambarkan garis besar pokok pembahasan skripsi secara menyeluruh.

Bab II adalah Tinjauan Pustaka, dalam bab ini berisi teori-teori yang diperlukan untuk menunjang penelitian dan konsep yang relevan untuk kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

Bab III adalah Metode Penelitian, dalam bab ini berisi tentang metode yang dilakukan dalam penelitian, yaitu meliputi jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber

data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variable penelitian dan pengukurannya, serta teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV adalah Analisis Data dan Pembahasan, dalam bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data hasil penelitian, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah Penutup, dalam bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian, saran-saran yang dapat dijadikan bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan keterbatasan penelitian.